



An Analysis of Sentence Errors in Negotiation Texts Written by Phase E10 Students at SMAN 5 Padang

M Ihdatul Haisya Rafdia¹, Zuraida Chairani², Novi Fitriani³

Email: mihdatulhaisyar@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Ekasakti Padang

ABSTRACT

This study aims to describe sentence errors found in negotiation texts written by tenth-grade students of Phase E10 at SMAN 5 Padang. The study employed a qualitative approach with a descriptive method. The data consisted of language units containing sentence errors in 21 student negotiation texts. Data were collected through observation, assignment, content review, and documentation, and analyzed through identification, classification, description, analysis, and conclusion drawing. The findings revealed six forms of sentence errors: incomplete sentences, ineffective sentences, errors in conjunction use, incorrect sentence arrangement, illogical sentences, and ambiguous sentences. Based on the data grouping, there were 15 incomplete-sentence data, 6 ineffective-sentence data, 4 conjunction-use errors, 4 sentence-arrangement errors, 2 illogical-sentence data, and 4 ambiguous-sentence data. The errors indicate that students still experience difficulties in applying sentence completeness, economy, accuracy, coherence, appropriate conjunction use, logical relations, and clarity of meaning. The findings suggest the need for continuous practice in sentence construction and editing in negotiation-text instruction.

Keywords: sentence errors, negotiation texts, senior high school students, syntax

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi untuk menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan, informasi, dan pendapat. Dalam komunikasi tertulis, kalimat berperan sebagai satuan bahasa yang memungkinkan gagasan disampaikan secara utuh. Alwi dkk. (2014) menjelaskan bahwa kalimat tersusun atas fungsi-fungsi sintaksis yang saling berhubungan, sedangkan Chaer (2015) memandang kalimat sebagai satuan sintaksis yang dibangun oleh konstituen yang membentuk hubungan gramatikal. Ketepatan hubungan tersebut penting karena kesalahan dalam penggunaan atau penyusunan unsur kalimat dapat mengganggu kejelasan informasi.

Kesalahan kalimat merupakan salah satu persoalan pada tataran sintaksis. Setyawati (2010) menempatkan analisis kesalahan berbahasa sebagai kajian yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi penyimpangan penggunaan bahasa, sedangkan Ghufroon (2022) melalui systematic review menunjukkan bahwa kesalahan kalimat pembelajar bahasa Indonesia dapat berupa kalimat tidak gramatikal, tidak hemat, tidak cermat, tidak padu, tidak logis, dan ambigu. Temuan Deosy et al. (2016), Kemala (2018), dan Septria et al. (2016) juga memperlihatkan bahwa tulisan siswa dapat mengandung persoalan struktur, kecukupan unsur, kemubaziran, pilihan kata, dan keefektifan kalimat.

Keefektifan kalimat berkaitan erat dengan ketepatan penyampaian gagasan. Duwi et al. (2022) mengemukakan prinsip kesepadanan, keparalelan, ketegasan, kehematan, kecermatan, kepaduan, dan kelogisan. Mahaliya dan Rasyid (2023), Aliyah dan Noveria (2023), serta Perangin-angin et al. (2024) juga menekankan pentingnya ketepatan struktur, kehematan, kecermatan, kepaduan, dan kelogisan. Secara lebih khusus, Andriana dan Turistiani (2023) mengidentifikasi ketidakefektifan kalimat berdasarkan ketidakhematan kata, ketidaksepadanan struktur, ketidakcermatan penalaran, ketidaklogisan makna, ketidaktegasan makna, ketidakparalelan bentuk, dan ketidakpaduan gagasan.

Teks negosiasi merupakan salah satu jenis teks yang sangat bergantung pada ketepatan penggunaan kalimat karena di dalamnya terdapat proses penyampaian permintaan, penawaran, alasan, tanggapan, persetujuan, dan penolakan. Kosasih (2017) menjelaskan bahwa negosiasi bertujuan memperoleh kesepakatan antara pihak-pihak yang memiliki kepentingan berbeda. Jackman (2005) menekankan pentingnya komunikasi dan pertukaran pendapat dalam mencapai kesepakatan, sedangkan Debby dan Mellisa (2020) serta Talitha dan Rosdiana (2020) membahas karakteristik dan penggunaan bahasa dalam teks negosiasi. Kajian Agustin et al. (2020), Pramudita et al. (2021), dan Rima Melati et al. (2025) menunjukkan relevansi kajian bahasa dan materi teks negosiasi dalam pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran, kaidah kebahasaan teks negosiasi mencakup penggunaan bahasa yang santun, persuasif, argumentatif, pasangan tuturan, dan konjungsi yang membangun kepaduan. Wahyuni et al. (2023) menekankan penggunaan bahasa persuasif, konjungsi, pasangan tuturan, dan kalimat langsung. Pujiani (2020) membahas kemampuan memahami teks negosiasi, sedangkan Pinangsari (2015) mengkaji peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi. Yatenno et al. (2025) memandang negosiasi sebagai proses komunikasi yang melibatkan kepentingan pihak-pihak yang berinteraksi. Rima Melati et al. (2025) juga menunjukkan pentingnya kesesuaian materi negosiasi dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Observasi awal peneliti pada 25 Mei 2026 di SMAN 5 Padang menunjukkan adanya kesalahan kalimat dalam teks negosiasi siswa kelas X Fase E10. Kesalahan tersebut meliputi ketidaklengkapan unsur, ketidakefektifan, penggunaan konjungsi yang kurang tepat, susunan kalimat yang kurang jelas, serta hubungan makna yang kurang logis. Kondisi tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian ini untuk mendeskripsikan secara sistematis bentuk-bentuk kesalahan kalimat yang terdapat dalam teks negosiasi siswa.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk kesalahan kalimat dalam teks negosiasi siswa kelas X Fase E10 SMAN 5 Padang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris bagi pembelajaran menulis, khususnya dalam penyusunan dan penyuntingan kalimat pada teks negosiasi. Kajian pendukung yang tercantum dalam skripsi juga meliputi pembahasan kualitas isi dan kalimat efektif pada teks pendidikan oleh Anugari et al. (2024) serta kajian kebahasaan oleh Fitri (2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berfokus pada pendeskripsian bentuk kesalahan kalimat berdasarkan data tulisan siswa. Sugiyono (2019) menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif, sedangkan Anggreni (2022) menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis.

Penelitian dilaksanakan di SMAN 5 Padang, Jalan Raya Balai Baru, Kelurahan Gunung Sarik, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat. Sumber data penelitian adalah 21 teks negosiasi yang ditulis siswa kelas X Fase E10. Tema tulisan berupa transaksi jual beli buah mangga antara penjual dan pembeli. Data penelitian berupa satuan bahasa atau kalimat yang mengandung kesalahan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, penugasan, telaah isi, dan dokumentasi. Mahsun (2013) menjelaskan tahapan penyediaan data sebagai dasar pelaksanaan analisis, sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis yang relevan. Siswa diminta menulis teks negosiasi sekurang-kurangnya dua paragraf dalam waktu 90 menit secara mandiri. Hasil tulisan kemudian didokumentasikan untuk dianalisis.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap: (1) mengumpulkan seluruh teks negosiasi; (2) membaca teks secara teliti; (3) mengidentifikasi kesalahan kalimat; (4) mengklasifikasikan kesalahan ke dalam enam kategori; (5) mendeskripsikan dan menganalisis setiap data berdasarkan teori sintaksis dan keefektifan kalimat; (6) mencatat hasil analisis dalam tabel; dan (7) menarik simpulan. Keabsahan data dilakukan melalui pemeriksaan data secara berulang dan kesesuaian antara bentuk kesalahan, konteks, serta landasan teori.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis terhadap 21 teks negosiasi menunjukkan enam bentuk kesalahan kalimat. Kesalahan tersebut adalah kalimat tidak lengkap, kalimat tidak efektif, kesalahan penggunaan konjungsi, kesalahan susunan kalimat, kalimat tidak logis, dan kalimat ambigu. Rekapitulasi hasil penelitian disajikan sebagai berikut.

No.	Bentuk Kesalahan	Jumlah Data	Persentase
1	Kalimat tidak lengkap	15	42,86%
2	Kalimat tidak efektif	6	17,14%
3	Kesalahan penggunaan konjungsi	4	11,43%
4	Kesalahan susunan kalimat	4	11,43%
5	Kalimat tidak logis	2	5,71%
6	Kalimat ambigu	4	11,43%
	Jumlah	35	100%

Tabel 1. Rekapitulasi bentuk kesalahan kalimat

Kalimat Tidak Lengkap

Ditemukan 15 data kalimat tidak lengkap. Kesalahan ditandai oleh tidak dinyatakannya unsur yang diperlukan sehingga informasi hanya dapat dipahami dengan bantuan konteks percakapan. Temuan ini sejalan dengan Ghufroon (2022) yang menunjukkan bahwa ketidaklengkapan fungsi sintaksis merupakan salah satu bentuk kesalahan kalimat pembelajar bahasa Indonesia.

Contoh data ialah “Tiga puluh ribu, Bu. Murah.” Bentuk tersebut hanya menyatakan nominal dan kata penilaian tanpa menyebutkan secara eksplisit barang atau harga yang dimaksud. Perbaikannya dapat menjadi “Harga mangga ini tiga puluh ribu rupiah per kilogram, Bu. Harganya cukup murah.” Contoh lain ialah “Boleh kurang, kan, Bang?” yang dapat diperjelas menjadi “Apakah harga mangga ini boleh dikurangi, Bang?” Dengan demikian, masalah utama kategori ini adalah tidak lengkapnya unsur yang dibutuhkan untuk menyampaikan gagasan secara mandiri.

Kalimat Tidak Efektif

Ditemukan 6 data kalimat tidak efektif. Kesalahan terutama berupa penggunaan unsur bahasa percakapan, bentuk kata yang kurang sesuai untuk ragam tulis, dan unsur yang tidak diperlukan. Andriana dan Turistiani (2023) menunjukkan bahwa ketidakefektifan dapat berkaitan dengan kehematan, kesepadanan, kecermatan, kelogisan, ketegasan, keparalelan, dan kepaduan. Temuan penelitian ini terutama memperlihatkan persoalan kehematan dan kecermatan.

Contohnya ialah “Barangnya bagus, lho, Bu.” Partikel “lho” tidak diperlukan untuk menyampaikan informasi utama sehingga dapat dihilangkan menjadi “Barangnya bagus, Bu.” Contoh lain ialah “Baiklah, tapi saya boleh milih sendiri, kan, Bang?” yang dapat diperbaiki

menjadi “Baiklah, tetapi saya boleh memilih sendiri, Bang?” Penghilangan unsur percakapan dan penggunaan bentuk yang lebih baku membuat gagasan lebih ringkas dan jelas. Temuan tersebut selaras dengan Duwi et al. (2022), Mahaliya dan Rasyid (2023), Aliyah dan Noveria (2023), serta Perangin-angin et al. (2024) tentang pentingnya kehematan, kecermatan, struktur, dan kelogisan.

Kesalahan Penggunaan Konjungsi

Ditemukan 4 data kesalahan penggunaan konjungsi. Kesalahan berkaitan dengan penggunaan bentuk penghubung yang lebih lazim dalam percakapan atau kurang tepat untuk ragam tulis formal. Contoh “Iya, Bang, tapi harganya boleh kurang, kan?” dapat diperbaiki menjadi “Iya, Bang, tetapi apakah harganya boleh dikurangi?” Penggunaan “tetapi” memperlihatkan bentuk konjungsi yang lebih sesuai dalam ragam tulis dan memperjelas hubungan pertentangan. Kesalahan lain terdapat pada penggunaan “biar” untuk menyatakan tujuan, yang dapat diganti dengan “agar” atau “supaya”. Dalam konteks kepaduan dan kecermatan, penggunaan konjungsi harus disesuaikan dengan hubungan makna yang hendak dibangun (Duwi et al., 2022; Ghufro, 2022).

Kesalahan Susunan Kalimat

Ditemukan 4 data kesalahan susunan kalimat. Kesalahan terjadi ketika unsur yang diperlukan tidak ditempatkan secara jelas sehingga hubungan antarkomponen bergantung pada konteks. Contohnya “Dua puluh ribu saja, ya?” yang dapat diperbaiki menjadi “Bagaimana jika harganya dua puluh ribu rupiah saja?” Alwi dkk. (2014) menjelaskan bahwa fungsi sintaksis meliputi subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan yang saling berhubungan dalam membentuk struktur. Chaer (2015) juga menekankan hubungan sintaksis antarkata, frasa, klausa, dan kalimat. Karena itu, ketepatan penempatan unsur menjadi penting agar gagasan dapat dipahami secara jelas.

Kalimat Tidak Logis

Ditemukan 2 data kalimat tidak logis. Kesalahan muncul ketika hubungan antargagasan tidak dapat diterima secara nalar berdasarkan konteks. Salah satu contoh ialah “Belum boleh, Bu. Dua puluh delapan ribu, ya, Bu. Biar saya dapat untung, Bu.” Ungkapan “belum boleh” kurang tepat apabila maksudnya adalah harga belum dapat diturunkan karena kata “boleh” lebih lazim berkaitan dengan izin. Perbaikannya ialah “Belum bisa saya turunkan lagi, Bu. Harganya dua puluh delapan ribu rupiah agar saya tetap mendapatkan keuntungan.” Temuan ini berkaitan dengan aspek kelogisan dan kecermatan yang ditekankan Duwi et al. (2022), Mahaliya dan Rasyid (2023), serta Ghufro (2022).

Kalimat Ambigu

Ditemukan 4 data kalimat ambigu. Keambiguan terjadi ketika unsur yang digunakan tidak memberikan informasi cukup spesifik sehingga memungkinkan penafsiran berbeda. Contoh “Harganya boleh kurang, kan, Bang?” dapat dipahami dalam konteks sebagai permintaan menurunkan harga, tetapi apabila berdiri sendiri tidak menjelaskan secara spesifik hal yang hendak dikurangi. Bentuk yang lebih jelas ialah “Apakah harga mangga ini masih dapat dikurangi, Bang?” Cahyanti dan Sabardila (2022) menemukan kalimat ambigu dan tidak jelas sebagai bentuk kesalahan sintaksis dalam tulisan siswa, sedangkan Duwi et al. (2022) dan Aliyah dan Noveria (2023) menekankan pentingnya kecermatan dan kepaduan.

Pembahasan Umum

Secara keseluruhan, temuan penelitian memperlihatkan bahwa masalah utama berada pada kemampuan siswa menghubungkan unsur kalimat secara lengkap, tepat, hemat, dan logis. Pola kesalahan yang ditemukan pada sejumlah teks memiliki karakteristik serupa, terutama penggunaan bentuk bahasa percakapan dalam tulisan, penghilangan unsur yang seharusnya dinyatakan, dan ketergantungan pada konteks dialog. Pola tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mampu membangun isi negosiasi, tetapi penerapan kaidah kalimat tertulis masih memerlukan penguatan.

Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian terdahulu. Septria et al. (2016) menemukan kesalahan struktur fungsi sintaksis, kecukupan unsur, kemubaziran, pilihan kata, serta ejaan dalam teks siswa. Kemala (2018) juga menemukan kesalahan struktur fungsi, kemubaziran, pilihan kata, dan ejaan pada teks eksposisi siswa. Deosy et al. (2016) menemukan kesalahan struktur, pilihan kata, ketidakpaduan, dan ketidaklogisan pada teks eksplanasi. Sementara itu, Pramudita et al. (2021) secara khusus mengkaji kesalahan sintaksis pada teks negosiasi siswa. Penelitian ini memperluas kajian tersebut dengan memusatkan analisis pada enam bentuk kesalahan kalimat dalam teks negosiasi siswa kelas X Fase E10 SMAN 5 Padang.

Dalam konteks pembelajaran, temuan penelitian mendukung pentingnya kegiatan menyunting tulisan. Kosasih (2017), Talitha dan Rosdiana (2020), dan Wahyuni et al. (2023) menunjukkan bahwa teks negosiasi membutuhkan kemampuan menyampaikan kepentingan, melakukan penawaran, memberikan tanggapan, dan mencapai kesepakatan melalui bahasa yang tepat. Pinangsari (2015) dan Pujiani (2020) juga menempatkan keterampilan menulis dan pemahaman teks negosiasi sebagai bagian penting dalam pembelajaran. Dengan demikian, latihan memperbaiki kalimat dapat ditempatkan sebagai bagian dari proses pembelajaran menulis teks negosiasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 21 teks negosiasi siswa kelas X Fase E10 SMAN 5 Padang, ditemukan enam bentuk kesalahan kalimat, yaitu kalimat tidak lengkap, kalimat tidak efektif, kesalahan penggunaan konjungsi, kesalahan susunan kalimat, kalimat tidak logis, dan kalimat ambigu. Berdasarkan pengelompokan data, ditemukan 15 data kalimat tidak lengkap, 6 data kalimat tidak efektif, 4 data kesalahan penggunaan konjungsi, 4 data kesalahan susunan kalimat, 2 data kalimat tidak logis, dan 4 data kalimat ambigu.

Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mampu menyampaikan gagasan dalam teks negosiasi, tetapi masih memerlukan penguatan dalam penerapan struktur kalimat, kehematan, kecermatan, kepaduan, penggunaan konjungsi, kelogisan, dan kejelasan makna. Oleh karena itu, pembelajaran perlu memberikan latihan menyusun, memperbaiki, dan menyunting kalimat secara berkelanjutan. Guru dapat memanfaatkan data kesalahan autentik siswa sebagai bahan latihan agar siswa memahami hubungan antara struktur kalimat dan kejelasan pesan.

Implikasi

Secara teoretis, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai kesalahan kalimat pada teks negosiasi siswa dan memperlihatkan bahwa analisis dapat dilakukan dengan memadukan perspektif sintaksis dan keefektifan kalimat. Secara praktis, hasil penelitian dapat dimanfaatkan guru sebagai bahan evaluasi dan penyuntingan tulisan. Siswa dapat menggunakan temuan ini sebagai pedoman untuk memeriksa kelengkapan unsur, konjungsi, susunan, kehematan, kecermatan, kelogisan, dan kejelasan makna sebelum tulisan dikumpulkan.

Peneliti selanjutnya dapat memperluas jumlah data, jenjang pendidikan, sekolah, dan jenis teks. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji faktor yang menyebabkan kesalahan serta strategi pembelajaran yang efektif untuk mengurangi kesalahan kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, W., Hawa, M., & Hidayati, N. A. (2020). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam teks negosiasi siswa kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Edutama*.
- Aliyah, N., & Noveria, E. (2023). Keefektifan kalimat dalam teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Kabupaten Tebo. *Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 138–144. <https://doi.org/10.46918/idiomatik.v6i1.1654>

- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2014). Tata bahasa baku bahasa Indonesia. Balai Pustaka.
- Astuti, Sri Budi. (2015). Ketidakefektifan kalimat dalam jurnal ilmiah Linguistik Indonesia edisi tahun 2013. WAHANA: Tridarma Perguruan Tinggi, 65(2), 42–51. <https://doi.org/10.36456/wahana.v65i2.260>
- Anggreni, R. (2022). Analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada penulisan surat pribadi kelas VII 3 SMPN 42 Pekanbaru [Skripsi sarjana, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau].
- Anugari, I. M., Putriyani, A., Azizah, W., Sriyandoyo, T. E., Rusdi, M. R., Utomo, A. P. Y., & Naryatmojo, D. L. (2024). Kualitas isi dan kalimat efektif pada teks pidato Mendikbudristek di peringatan Hari Pendidikan Nasional 2023 dan 2024 sebagai bahan ajar membaca siswa SMA kelas 10. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 1(4), 106–128. <https://doi.org/10.62383/dilan.v1i4.824>
- Andriana, W. D., & Turistiani, T. D. (2023). Ketidakefektifan kalimat dalam teks pidato persuasif siswa kelas IX SMPN 27 Gresik. *BAPALA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 231–241.
- Cahyanti, A. S., & Sabardila, A. (2022). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada karangan bebas siswa kelas V–VI SDN 2 Tamanrejo. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 6(2), 215–224. <https://doi.org/10.17977/um007v6i22022p215-224>
- Chaer, A. (2015). *Sintaksis bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Debby, & Mellisa. (2020). *Teks negosiasi*. Guepedia.
- Deosy, R. F., Abdurahman, & Zulfikarni. (2016). Analisis kesalahan kalimat teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2).
- Duwi, Y., Astuti, C. W., & Munifah, S. (2022). Kalimat efektif pada kolom berita Koran Seputar Ponorogo bulan Februari–Mei 2021. *LEKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 42–48.
- Fitri, T. A. (2024). Analisis gaya bahasa dalam novel Dompot Ayah Sepatu Ibu karya J. S. Khairen [Skripsi sarjana, Universitas Ekasakti Padang].
- Ghufron, S. (2022). Kesalahan kalimat pembelajar bahasa Indonesia: Sebuah systematic review. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1724–1737. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2216>
- Jackman, A. (2005). *How to negotiate: Teknik sukses bernegosiasi*. Erlangga.
- Kemala, A. (2018). Kesalahan kalimat dalam teks eksposisi siswa kelas X SMA Adabiah Padang [Skripsi sarjana, Universitas Negeri Padang].
- Kosasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas X kelompok wajib*. Erlangga.
- Mahaliya, T. W., & Rasyid, Y. (2023). Kalimat efektif dalam teks eksplanasi siswa kelas XI SMAN 12 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 23014–23024. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10243>
- Mahsun. (2013). *Metode penelitian bahasa: Tahapan strategi, metode, dan teknik*. Rajawali Pers.
- Perangin-angin, E., Sibuea, M. U., Angelia, M., & Ginting, S. D. B. (2024). Analisis kalimat efektif pada teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Medan. *EUNOIA: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(1), 102–113. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v4i1.3515>
- Pinangsari, S. (2015). Peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas X Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 1 Purworejo [Skripsi sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta].
- Pramudita, I. A., Suharto, V. T., & Meikayanti, E. A. (2021). Analisis kesalahan sintaksis pada teks negosiasi karya siswa kelas X OTKP SMK PGRI Wonoasri Kab. Madiun tahun

- pelajaran 2020/2021. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 15–25. <https://doi.org/10.25273/widyabastra.v9i2.11658>
- Pujiani. (2020). Kemampuan memahami teks negosiasi siswa kelas X SMA Sri Rama Pekanbaru tahun ajaran 2020/2021 [Skripsi sarjana, Universitas Islam Riau].
- Rima Melati, Agustina, Y., Salsabila, N. S., Putri, S. B., & Ningsih, A. S. (2025). Analisis kesesuaian materi negosiasi dalam buku teks Bahasa Indonesia Fase E dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka. *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 609–618. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i3.2214>
- Septia, F., Agustina, A., & Manaf, N. A. (2016). Kesalahan kalimat Bahasa Indonesia dalam teks anekdot karya siswa kelas X SMAN 1 Gunung Talang Kabupaten Solok. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2). <https://doi.org/10.24036/9847-019883>
- Setyawati, N. (2010). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia: Teori dan praktik (Cetakan ke-2). Yuma Pustaka.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2). Alfabeta.
- Talitha, S., & Rosdiana, R. (2020). Penerapan model project based learning dalam menulis teks negosiasi pada perkuliahan pengembangan keterampilan menulis. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 50–53. <https://doi.org/10.55215/pedagonal.v4i2.2521>
- Wahyuni, S., dkk. (2023). Peningkatan kemampuan menganalisis teks negosiasi menggunakan model problem based learning untuk siswa kelas X SMAS T Bustanul Arifin Gayo Lues. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 4(1).
- Yateno, dkk. (2025). Seni dan ilmu negosiasi bisnis: Strategi dasar lanjutan. PT Literasi Nusantara Abadi Grup.